

**ANALISA TABEL INPUT-OUTPUT 2005  
UNTUK MENGIDENTIFIKASI SEKTOR UNGGULAN SEBAGAI  
PERENCANAAN DALAM PEMBANGUNAN PEREKONOMIAN  
DI INDONESIA**

**SKRIPSI SARJANA MATEMATIKA**

*Oleh :*

**NURHAYATI**  
**NBP. 04 134 025**



**JURUSAN MATEMATIKA  
FAKULTAS MATEMATIKA DAN ILMU PENGETAHUAN ALAM  
UNIVERSITAS ANDALAS  
PADANG  
2009**

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi sektor unggulan (*key sector*) dalam perekonomian Indonesia tahun 2005, sebagai sumber pijakan bagi penentuan strategi kebijakan pembangunan selanjutnya. Kebijakan strategi pembangunan harus diarahkan kepada kebijakan yang memberikan dampak optimal bagi pertumbuhan ekonomi untuk menciptakan kesejahteraan masyarakat. Penelitian ini menggunakan analisis keterkaitan baik ke depan maupun ke belakang berdasarkan tabel Input-Output (I-O) 2005 dengan klasifikasi 9x9 sektor setelah diagregasi dari 19x19 sektor. Tingkat keterkaitan ke belakang (*backward linkage*) diukur dengan menggunakan Daya Penyebaran sedangkan tingkat keterkaitan ke depan (*forward linkage*) diukur dengan menggunakan Derajat Kepekaan. Sektor perekonomian disebut sebagai sektor perekonomian unggulan jika sektor tersebut memiliki Indeks Daya Penyebaran dan Indeks Derajat Kepekaan lebih besar dari satu.

**Kata kunci :** *analisis keterkaitan, daya penyebaran, derajat kepekaan*

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Pembangunan ekonomi berhubungan erat dengan perkembangan jumlah penduduk, penyediaan kesempatan kerja, distribusi pendapatan, tingkat output yang dihasilkan, penghapusan atau pengurangan tingkat kemiskinan, penerimaan pajak dan tingkat kesejahteraan masyarakat [15]. Pembangunan ekonomi adalah suatu proses yang membuat pendapatan per kapita suatu masyarakat meningkat dalam jangka panjang. Pendapatan per kapita digunakan sebagai indikator utama untuk mengukur peningkatan kesejahteraan masyarakat.[16]

Keterkaitan antar sektor-sektor perekonomian akan selalu terjadi dalam pembangunan ekonomi. Dengan kata lain, setiap sektor perekonomian saling mempengaruhi dan saling ketergantungan satu dengan yang lain. Pada umumnya setiap negara mempunyai sektor-sektor ekonomi andalan sebagai pendorong timbulnya kegiatan perekonomian atau sebagai penyangga perekonomian negara tersebut.[15]

“Kebijakan ekonomi saat ini pengembangannya diarahkan pada sektor-sektor ekonomi unggulan yang sarat dengan kepentingan masyarakat luas” [9]. Sektor ekonomi unggulan adalah sektor yang mampu mendorong kegiatan ekonomi dan menciptakan kesejahteraan di suatu daerah terutama melalui produksi, ekspor dan penciptaan lapangan pekerjaan sehingga identifikasi sektor unggulan sangat penting terutama dalam rangka menentukan prioritas dan perencanaan pembangunan ekonomi. Sektor ekonomi unggulan memiliki potensi

lebih besar untuk tumbuh lebih cepat dibandingkan sektor lainnya dalam suatu daerah terutama karena adanya faktor pendukung terhadap sektor unggulan tersebut yaitu akumulasi modal, pertumbuhan tenaga kerja yang terserap dan kemajuan teknologi (*technological progress*).[3]

Krisis ekonomi yang melanda beberapa negara Asia Pasifik sejak pertengahan tahun 1997 lalu berdampak negatif terhadap perekonomian negara-negara tersebut termasuk Indonesia. Dampak dari krisis ekonomi tersebut memberikan pelajaran yang sangat berharga akan pentingnya pembangunan ekonomi yang terstruktur dan direncanakan dengan matang. Peran pemerintah untuk mendorong kinerja sektor ekonomi unggulan (*key sector*) menjadi salah satu kunci keberhasilan utama agar perekonomian Indonesia dapat terus bertahan dan semakin kuat di saat krisis ekonomi terus melanda Indonesia sejak dua belas tahun terakhir. Selain itu, pemerintah juga diharapkan agar lebih cermat dan teliti dalam membuat perencanaan perekonomian yang akan diwujudkan dalam suatu bentuk kebijakan, yaitu kebijakan ekonomi. Melalui program-program dan langkah-langkah yang strategis, didukung dengan alokasi anggaran yang memadai, rencana pembangunan pemerintah diarahkan pada sasaran yang lebih fokus dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

“Hasil-hasil pembangunan ekonomi perlu dievaluasi dan dianalisis untuk kemudian dijadikan input berharga bagi perencanaan pembangunan perekonomian selanjutnya” [7]. Peranan perencanaan pembangunan perekonomian sangat penting menuju keberhasilan pembangunan suatu wilayah/negara. Perencanaan berguna untuk memandu perumusan alternatif kebijakan yang rasional, tepat dan efektif. Oleh karena itu, perencanaan tersebut harus didukung oleh sistem data

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1 Kesimpulan

Sektor yang mempunyai daya penyebaran tinggi (indeks  $>1$ ) adalah sektor 4, sektor 5, sektor 3, sektor 7 dan sektor 9, dengan nilai indeks dan daya penyebaran masing-masing sebesar 1,257562086 dan 2,02255125; 1,147665672 dan 1,845803612; 1,073956851 dan 1,727256886; 1,037431247 dan 1,668512346; 1,013967224 dan 1,630774894. Hal ini menunjukkan bahwa sektor-sektor tersebut mempunyai keterkaitan ke belakang/membutuhkan input (yang berasal dari output sektor-sektor lain) di atas rata-rata seluruh sektor. Dengan kata lain, sektor-sektor tersebut mempunyai ketergantungan yang tinggi terhadap sektor lain. Sedangkan sektor yang mempunyai derajat kepekaan tinggi (indeks  $>1$ ) adalah sektor 3 dan sektor 8, dengan nilai indeks dan derajat kepekaan masing-masing sebesar 1,904295613 dan 3,062700057; 1,007115363 dan 1,619754969. Hal ini menunjukkan bahwa output kedua sektor tersebut banyak diperlukan sebagai input kegiatan produksi sektor-sektor lain di atas rata-rata seluruh sektor. Dengan kata lain, kedua sektor tersebut mempunyai keterkaitan ke depan atau daya dorong yang cukup kuat dibandingkan sektor lainnya. Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa sektor yang mempunyai indeks daya penyebaran dan indeks derajat kepekaan lebih besar dari satu adalah sektor 3 (sektor industri pengolahan). Ini berarti, sektor perekonomian yang menjadi sektor perekonomian unggulan di Indonesia pada tahun 2005 adalah sektor industri pengolahan.

## DAFTAR PUSTAKA

- [1] Anton, Howard. 2004. Aljabar Linier Elementer. Edisi Kedelapan. Erlangga. Jakarta.
- [2] Anonim a. 2008. Analisis Keterkaitan Sektor Ekonomi Dengan Menggunakan Tabel Input-Output. <http://www.bi.go.id/NR/rdonlyres/2BDDC1E1-3EDF-59B-A021-3003A9A5EB64/10669/AnalisaKeterkaitanSektorEkonomiDenganMenggunakanTa.pdf>. 05 Oktober 2008.
- [3] Anonim b. tanpa tahun. Ringkasan Kajian Identifikasi Sektor Unggulan Per Kabupaten/Kota di Provinsi Maluku Utara. <http://www.bi.go.id/NR/rdonlyres/C81C3DE10-AF7F-5D100-92AC-FC93F10EC959F/10824/Boks2.pdf>. 26 Oktober 2008.
- [4] Arifitriana, Wirna. 2003. Analisa Tabel Input-Output Untuk Perekonomian Indonesia Tahun 1995. *Skripsi S-1*, tidak diterbitkan.
- [5] Badan Pusat Statistik. 2005. Tabel Input-Output Indonesia 2005 Jilid 1. BPS. Jakarta.
- [6] Badan Pusat Statistik. 2005. Tabel Input-Output Indonesia 2005 Jilid 2. BPS. Jakarta.
- [7] Badan Pusat Statistik. 2008. *Survei Khusus Input-Output*. BPS. Sumatera Barat.
- [8] Chiang, Alpha C. 1986. Dasar-dasar Matematika Ekonomi. Edisi Ketiga. Jilid 2. Erlangga. Jakarta.
- [9] Darmawansyah. 2003. Maksimisasi Hasil-hasil Sektor Ekonomi Unggulan Kabupaten Takalar Untuk Menunjang Peningkatan Penerimaan Daerah. [http://ejournal.unud.ac.id/files/\(7\)%20soca-Darmawansyah%2056-63.pdf](http://ejournal.unud.ac.id/files/(7)%20soca-Darmawansyah%2056-63.pdf). 26 Oktober 2008.
- [10] Kuncoro, Mudrajad. 2004. Modul Input-Output. <http://www.mudrajad.com>. 26 Oktober 2008.
- [11] Oksaviri, Yusarriady. 1997. Peran Sifat-sifat Matriks Tak Negatif Dalam Model Dinamik Leontief. Institut Pertanian Bogor. Bogor.
- [12] Patriadi, Pandu. 2004. Segi Hukum Bisnis Dalam Kebijakan Privatisasi BUMN Melalui Penjualan Saham di Pasar Modal Indonesia. [http://ejournal.unud.ac.id/files/\(1\)%20soca-Pandu%20Patriadi%2032-75.pdf](http://ejournal.unud.ac.id/files/(1)%20soca-Pandu%20Patriadi%2032-75.pdf). 19 Oktober 2008.